

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metodologi Penelitian

Dalam melakukan penelitian perlu adanya metode, cara atau teknik sebagai langkah-langkah yang harus ditempuh oleh peneliti dalam memecahkan suatu permasalahan untuk mencapai tujuan tertentu. Untuk mencapai tujuan tersebut diperlukan suatu metode yang relevan dengan tujuan yang ingin dicapai.

Menurut (Sahir, 2021) definisi Metodologi Penelitian merupakan:

“Metodologi penelitian merupakan serangkaian kegiatan dalam mencari kebenaran suatu studi penelitian, yang diawali dengan suatu pemikiran yang membentuk rumusan masalah sehingga menimbulkan hipotesis awal, dengan dibantu dan persepsi penelitian terdahulu, sehingga penelitian bisa diolah dan dianalisis yang akhirnya membentuk suatu kesimpulan.”

Metode penelitian membantu penulis untuk mengumpulkan data dan mengamati secara seksama mengenai aspek-aspek tertentu yang berkaitan erat dengan fenomena yang diteliti, sehingga akan diperoleh data yang menunjang penyusunan laporan penelitian. Untuk kepentingan penelitian ini, penulis menggunakan metode penelitian kuantitatif melalui analisis deskriptif-verifikatif. Mengacu pada penjelasan tersebut, maka ada beberapa hal yang perlu dipertimbangkan dalam penelitian ini, yaitu metode/cara ilmiah, data, tujuan, dan kegunaan penelitian.

Metode penelitian kuantitatif adalah pendekatan yang digunakan dalam kajian empiris untuk mengumpulkan, menganalisis, dan menyajikan data dalam bentuk numerik, bukan naratif. Pendekatan ini bertujuan untuk melakukan pengukuran yang akurat terhadap fenomena yang diteliti (Prajitno, 2023)

Menurut (Sugiyono, 2019:35), metode penelitian deskriptif merupakan:

“Metode penelitian yang dilakukan untuk mengetahui keberadaan variabel mandiri, baik hanya pada satu variabel atau lebih (variabel yang berdiri sendiri atau variabel bebas) tanpa membuat perbandingan variabel itu sendiri dan mencari hubungan dengan variabel lain.”

Dalam penelitian ini metode deskriptif digunakan untuk menggambarkan atau mendeskripsikan *Environmental Social Governance*, *Green Accounting* dan Nilai Perusahaan.

Sedangkan yang dimaksudkan dengan metode verifikatif menurut (Sugiyono, 2019:37) adalah:

“Metode penelitian melalui pembuktian untuk menguji hipotesis hasil penelitian deskriptif dengan perhitungan statistika sehingga dapat hasil pembuktian yang menunjukkan hipotesis ditotal atau diterima.”

Dalam penelitian ini, pendekatan verifikatif digunakan untuk mengetahui Pengaruh Penerapan *Environmental Sosial Governance* dan *Green Accounting* terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023. Artinya, dengan metode penelitian deskriptif-verifikatif, penulis hendak menganalisis bagaimana pengaruh penerapan konsep ESG dan *Green Accounting* terhadap nilai suatu perusahaan, apakah perusahaan sudah menerapkan ESG dan *Green Accounting* sesuai standar atau tidak, dan bagaimana dampaknya terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan pembahasan di atas, dapat dijelaskan bahwa metode deskriptif verifikatif adalah pendekatan yang bertujuan untuk menggambarkan kebenaran atau ketidakbenaran dari fakta-fakta yang ada, serta menjelaskan hubungan antara variabel yang diteliti. Metode ini melibatkan pengumpulan data, pengolahan, analisis, dan interpretasi data dalam rangka pengujian hipotesis statistik. Dalam

penelitian ini, metode deskriptif verifikatif diterapkan untuk menguji korelasi antara variabel independen dan variabel dependen.

3.1.1 Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan aspek yang menjadi fokus penelitian, variabel yang dieksplorasi dan diteliti selama proses penelitian. Melalui analisis informasi yang mendalam tentang objek tersebut, maka didapatkan jawaban atau solusi terhadap permasalahan yang diteliti.

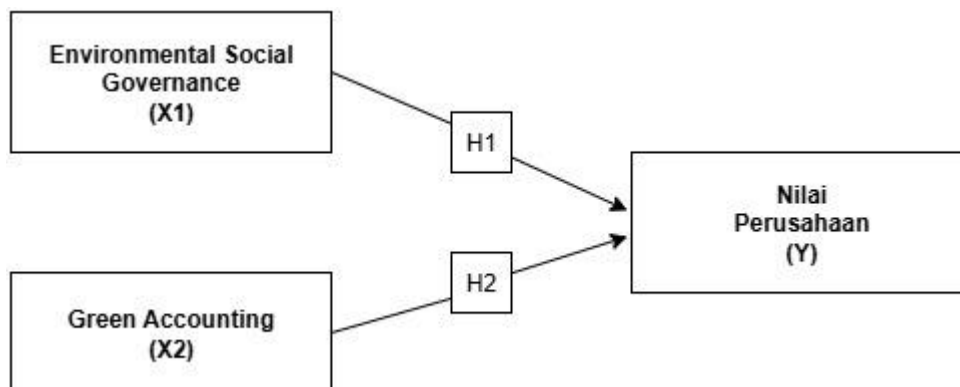
Menurut (Sugiyono, 2019):

“Objek penelitian adalah objek yang memiliki sifat atau atribut dari orang lain, di mana objek tersebut ada karena ditentukan oleh peneliti untuk memperoleh jawaban dan dapat ditarik kesimpulan dari penelitian tersebut.”

Dalam penelitian ini, objek penelitian yang ditetapkan oleh penulis sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti, yaitu Penerapan *Environmental Social Governance* dan *Green Accounting* yang berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan khususnya Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023. Objek inilah yang menjadi fokus penelitian penulis guna menganalisis dengan memakai metode penelitian kuantitatif - deskriptif - verifikatif untuk menjelaskan korelasi antara penerapan Konsep ESG dan *Green Accounting* terhadap nilai perusahaan.

3.1.2 Model Penelitian

Model penelitian merupakan abstraksi dari fenomena-fenomena yang sedang diteliti. Dalam hal ini sesuai dengan judul skripsi yaitu “Analisis Pengaruh Penerapan *Environmental Social Governance* dan *Green Accounting* Terhadap Nilai Perusahaan”, maka model penelitian ini yang sesuai dengan judul penelitian yang dapat digambarkan adalah sebagai berikut:



Gambar 3.1
Model Penelitian

Keterangan:

X = Variabel Independen

Y = Variabel Dependen

3.2 Unit Analisis dan Unit Operasi

3.2.1 Unit Analisis

Dalam penelitian ini yang menjadi unit analisis adalah Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023.

3.2.2 Unit Observasi

Dalam penelitian ini, ada dua unit observasi untuk menjawab kepentingan penelitian, yakni *Annual Report* dan Data Pasar Saham (*stock market data*) Perusahaan Perbankan Periode 2019-2023. Dua unit observasi tersebut merupakan sumber pustaka utama untuk kebutuhan data penelitian ini. Dengan kata lain, dua unit observasi tersebut adalah data-data sekunder yang dijadikan sumber bahan primer untuk menjawab pertanyaan penelitian ini.

3.3 Definisi Variabel dan Operasi Variabel

3.3.1 Definisi Variabel Penelitian

(Sugiyono, 2019:67), menjelaskan definisi variabel penelitian sebagai berikut:

“Secara teoritis, variabel penelitian dapat didefinisikan sebagai atribut seseorang, atau objek yang mempunyai ‘variasi’ antara satu orang dengan yang lain atau satu objek dengan objek lain. Variabel ini juga merupakan atribut atau bidang keilmuan atau kegiatan tertentu. Variabel penelitian pada dasarnya suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya.”

Merujuk pada judul penelitian ini, yakni “Analisis Pengaruh Penerapan *Environmental Social Governance* dan *Green Accounting* terhadap Nilai Perusahaan”, maka ada dua pengelompokan variabel penelitian, yaitu variabel independen dan variabel dependen. Berikut adalah uraian pada masing-masing kelompok variabel tersebut.

3.3.1.1 Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Dalam uraian (Sugiyono, 2019:69) variabel bebas ialah variabel yang memberi stimulus terhadap variabel yang lain. Ia menjelaskan bahwa:

“Variabel bebas sering disebut sebagai variabel stimulus, *predictor*, *antecedent*. Dalam bahasa Indonesia sering disebut variabel bebas. Variabel independen (bebas) adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).”

Uraian tersebut memperlihatkan bahwa variabel bebas adalah variabel mandiri yang tidak dipengaruhi oleh variabel lain. Itulah sebabnya ia disebut variabel independen karena ia tidak dipengaruhi oleh variabel apa pun. Dalam hubungan kausalitas, variabel bebas ini juga dapat disebut sebagai variabel penyebab, variabel yang menjadi sebab terjadinya perubahan pada variabel akibat.

merujuk pada tema penelitian ini, maka ada dua variabel bebas (*Independent Variable*) yang diteliti, yaitu:

a. *Environmental Social Governance (X1)*

Pertanyaan dasar di sini tentunya ialah mengapa ESG disebut sebagai variabel bebas? Disebut variabel bebas karena penerapan ESG dalam penelitian ini dijadikan sebagai variabel pemicu, atau variabel penyebab terjadinya perubahan terhadap nilai perusahaan. Dalam penelitian ini, penulis akan melakukan analisis bagaimana pengaruh penerapan konsep ESG dalam hubungannya terhadap nilai perusahaan yang diteliti. Dengan kata lain, penerapan konsep ESG akan dianalisis oleh penulis untuk melihat seberapa jauh efeknya terhadap perubahan pada nilai perusahaan.

Selanjutnya, menurut (Spitz et al., 2022):

“*Environmental Social Governance (ESG)* adalah kerangka kerja yang digunakan untuk mengevaluasi kinerja perusahaan dalam hal tanggung jawab lingkungan, sosial, dan tata kelola. ESG berfokus pada bagaimana perusahaan mengelola risiko dan peluang yang berkaitan dengan isu-isu lingkungan, sosial, dan tata kelola, yang dapat mempengaruhi kinerja jangka panjang mereka.”

b. *Green Accounting (X2)*

Dalam penelitian ini, konsep *Green Accounting* juga dijadikan variabel bebas karena variabel ini juga turut mempengaruhi nilai perusahaan. Artinya, perubahan penerapan konsep *Green Accounting* juga dapat berdampak pada nilai suatu perusahaan. itulah alasannya mengapa variabel ini masuk kategori variabel dependen. Dalam kategori hubungan

sebab-akibat, maka konsep *Green Accounting* dapat dilihat sebagai variabel penyebab yang juga turut memberi dampak terhadap nilai perusahaan.

Lebih lanjut, menurut (Renaldo et al., 2022) *Green Accounting* merupakan:

”*Green accounting* adalah suatu pendekatan yang mengintegrasikan pertimbangan lingkungan ke dalam proses akuntansi tradisional.”

3.3.1.2 Variabel Terikat (*Dependent Variabel*)

Menurut (Sugiyono, 2019:69) variabel terikat adalah variabel yang keberadaannya terikat pada variabel bebas. Sugiyono menjelaskan bahwa:

“Variabel ini sering disebut sebagai output, kriteria, dan konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.”

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Nilai Perusahaan. Mengapa? Karena Nilai Perusahaan dalam penelitian ini mendapat pengaruh dari dua variabel yang dijadikan variabel bebas, yakni konsep ESG dan *Green Accounting*. Nilai atau kinerja suatu perusahaan dapat dianalisis dari kepatuhan perusahaan dalam menerapkan konsep ESG dan *Green Accounting* sesuai standar-standar penerapannya yang profesional dan akuntabel. Dengan kata lain, nilai perusahaan bukanlah suatu variabel yang berdiri sendiri, namun sangat bergantung pada bagaimana suatu perusahaan menerapkan konsep ESG dan *Green Accounting*. Asumsinya ialah bahwa jika pihak perusahaan menerapkan konsep ESG dan *Green Accounting* secara profesional, maka akan berdampak positif terhadap nilai suatu perusahaan. Penilaian terhadap kinerja perusahaan akan bertumbuh sehat sehingga dapat membangkitkan kepercayaan publik terhadap iklim usaha suatu perusahaan.

Selanjutnya, (Belo et al., 2021) menjelaskan apa yang dimaksudkan dengan Nilai Perusahaan, sebagai berikut:

“Nilai Perusahaan adalah ukuran yang mencerminkan persepsi pasar terhadap perusahaan, yang sering kali diukur melalui harga saham dan indikator keuangan lainnya.”

3.3.2 Operasional Variabel

Operasional variabel diperlukan untuk mengidentifikasi jenis dan indikator dari variabel-variabel yang relevan dalam penelitian ini. Selain itu, operasionalisasi variabel bertujuan untuk menetapkan skala pengukuran untuk setiap variabel, sehingga pengujian hipotesis dapat dilakukan dengan akurat menggunakan alat bantu.

Tabel 3. 1 Operasional Variabel

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala
<i>Environmental Social Governance</i> (X1)	<i>Environmental, Social, and Governance</i> (ESG) adalah kerangka kerja yang digunakan untuk mengevaluasi kinerja Perusahaan dalam hal tanggung jawab lingkungan, sosial, dan tata Kelola (Spitz et al., 2022)	ESG $= \frac{\text{Sum of Company's Disclosure Item}}{\text{Total of GRI's Disclosure Standard Item}}$ Total item pengungkapan ESG sebanyak 153 item (Christy & Sofie, 2023a)	Rasio
<i>Green Accounting</i> (X2)	<i>Green accounting</i> adalah suatu pendekatan yang mengintegrasika	$GA = \frac{\text{Biaya Lingkungan}}{\text{Laba Bersih}} 100\%$ (Putri & Khomsiyah, 2022)	Rasio

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala
	n pertimbangan lingkungan ke dalam proses akuntansi tradisional (Renaldo et al., 2022)		
Nilai Perusahaan (Y)	Nilai Perusahaan adalah ukuran yang mencerminkan persepsi pasar terhadap Perusahaan, yang sering kali diukur melalui harga saham dan indikator keuangan lainnya (Belo et al., 2021)	$PBV = \frac{\text{Harga Pasar per lembar saham}}{\text{Harga Buku per lembar saham}}$ (Brigham & Houston, 2013)	Rasio

3.4 Populasi dan Sampel Penelitian

3.4.1 Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2019:126):

“Populasi merujuk pada suatu wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu, yang ditentukan oleh peneliti untuk tujuan penelitian dan pengambilan Kesimpulan.”

Dari definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa populasi tidak hanya sekedar jumlah objek atau subjek yang diteliti, tetapi juga mencakup seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh objek dan subjek tersebut.

Berdasarkan pengertian di atas, maka yang akan menjadi sasaran populasi dalam penelitian ini adalah Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek

Indonesia Periode 2019-2023. Jumlah populasi sebanyak 47 Perusahaan dan tidak semua populasi ini menjadi objek penelitian, sehingga perlu dilakukan pengambilan sampel lebih lanjut.

Tabel 3. 2 Populasi Penelitian

No	Kode	Nama Perusahaan
1	BJTM	PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur
2	BKSW	PT. Bank QNB Indonesia Tbk
3	NISP	PT. Bank OCBC NISP Tbk
4	NOBU	PT. Bank Nationalnobu Tbk
5	AGRO	PT. Bank Raya Indonesia Tbk
6	AGRS	PT. Bank IBK Indonesia Tbk
7	ARTO	PT. Bank Jago Tbk
8	BBCA	PT. Bank Central Asia Tbk
9	BBHI	PT. Allo Bank Indonesia Tbk
10	BBKP	PT. Bank KB Bukopin Tbk
11	BBMD	PT. Bank Mestika Dharma Tbk
12	BBNI	PT. Bank Negara Indonesia (Persero)
13	BBRI	PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero)
14	BBTN	PT. Bank Tabungan Negara (Persero)
15	BBYB	PT. Bank Neo Commerce Tbk
16	BCIC	PT. Bank JTrust Indonesia Tbk
17	BDMN	PT. Bank Danamon Indonesia Tbk
18	BEKS	PT. Bank Pembangunan Daerah Banten
19	BGTG	PT. Bank Ganesha Tbk
20	BINA	PT. Bank Ina Perdana Tbk
21	BJBR	PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat
22	BMAS	PT. Bank Maspion Indonesia Tbk
23	BMRI	PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk
24	BNBA	PT. Bank Bumi Arta Tbk
25	BNGA	PT. Bank CIMB Niaga Tbk
26	BNII	PT. Bank Maybank Indonesia Tbk
27	BNLI	PT. Bank Permata Tbk
28	BSIM	PT. Bank Sinarmas Tbk
29	BSWD	PT. Bank Of India Indonesia Tbk
30	BTPN	PT. Bank BTPN Tbk
31	BVIC	PT. Bank Victoria International Tbk
32	DNAR	PT. Bank Oke Indonesia Tbk
33	INPC	PT. Bank Artha Graha International
34	MAYA	PT. Bank Mayapada International Tbk
35	MCOR	PT. Bank China Construction Bank Indonesia Tbk
36	MEGA	PT. Bank Mega Tbk
37	PNBN	PT. Bank Pan Indonesia Tbk
38	PNBS	PT. Bank Panin Dubai Syariah Tbk
39	SDRA	PT. Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk
40	BRIS	PT. Bank Syariah Indonesia Tbk

No	Kode	Nama Perusahaan
41	BTPS	PT. Bank BTPN Syariah Tbk
42	AMAR	PT. Bank Amar Indonesia Tbk
43	BBSI	PT. Krom Bank Indonesia Tbk
44	BANK	PT. Bank Aladin Syariah Tbk
45	MASB	PT. Bank Mutiarta Sentosa Tbk
46	BABP	PT. Bank MNC International Tbk
47	BACA	PT. Bank Capital Indonesia Tbk

Sumber: www.idx.co.id

3.4.2 Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2019:127):

“Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Ketika populasi terlalu besar dan penelitian tidak dapat mempelajari semuanya, misalnya karena keterbatasan dana, sumber daya, dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut.”

Dengan penjelasan tersebut, maka dapat dikatakan bahwa sampel penelitian adalah bagian dari populasi, yang umum terjadi bahwa tidak semua populasi dijadikan sampel penelitian. Demikian halnya dengan penelitian ini, tidak semua populasi perbankan yang telah diidentifikasi dijadikan sampel. Sampel diambil dengan tujuan untuk mewakili populasi. Dalam hal ini, peneliti memilih beberapa dari bank yang sudah terdaftar di atas untuk dijadikan sampel penelitian dengan suatu pertimbangan tertentu. Dengan kata lain, pengambilan sampel tidak dilakukan secara acak (*random sampling*) melainkan disesuaikan dengan pertimbangan maksud dan tujuan penelitian.

3.2.2.1 Teknik Sampling

Menurut Sugiyono (2019:128):

“Teknik sampling adalah teknik pengambilan sampel dalam menentukan sampel yang akan digunakan untuk penelitian. Ada berbagai jenis teknik sampling yang digunakan.”

Menurut Sugiyono (2019:133), yang dimaksud dengan *purposive sampling* adalah:

“*Purposive sampling* adalah Teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.”

Untuk kebutuhan penelitian ini, teknik penentuan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel dengan beberapa kriteria tertentu. Kriteria yang ditetapkan itu berkaitan dengan maksud dan tujuan penelitian menurut pertimbangan peneliti. Artinya, meski tidak semua populasi memiliki peluang yang sama untuk dijadikan sampel penelitian, namun pertimbangan untuk kebutuhan penelitian tetap memperhatikan dimensi keterwakilan populasi dan kebutuhan atau maksud khusus yang ingin dicapai oleh peneliti dari penelitian.

Adapun kriteria yang ditentukan dalam menentukan sampel pada penelitian ini adalah:

1. Sektor Perbankan yang terdaftar di BEI secara berturut-turut dari Tahun 2019-2023.
2. Perbankan yang menerbitkan *Annual Report* atau *Sustainability Report* dan tidak IPO secara berturut-turut di BEI dari Tahun 2019-2023.

Tabel 3. 3 Kriteria Penarikan Sampel

Keterangan	Jumlah Perusahaan
Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) secara berturut-turut dari Tahun 2019-2023.	47
Kriteria:	
Perbankan yang tidak menerbitkan <i>Annual Report</i> atau <i>Sustainability Report</i> dan tidak IPO secara berturut-turut di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari Tahun 2019-2023.	(5)
Sampel Akhir:	42
Total Sampel (42 × 5 tahun)	210

Sumber: Data diolah peneliti (2025)

Dengan demikian, berdasarkan kriteria penarikan sampel pada tabel 3.3 di atas maka diperoleh sampel akhir sebanyak 42 perusahaan selama 5 tahun pengamatan dengan total observasi sebanyak 210.

Tabel 3. 4 Sampel Penelitian

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	BJTM	PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur
2	BKSW	PT. Bank QNB Indonesia Tbk
3	NISP	PT. Bank OCBC NISP Tbk
4	NOBU	PT. Bank Nationalnobu Tbk
5	AGRO	PT. Bank Raya Indonesia Tbk
6	AGRS	PT. Bank IBK Indonesia Tbk
7	BBCA	PT. Bank Central Asia Tbk
8	BBHI	PT. Bank Allo Bank Indonesia Tbk
9	BBKP	PT. Bank KB Bukopin Tbk
10	BBMD	PT. Bank Mestika Dharma Tbk
11	BBNI	PT. Bank Negara Indonesia (Persero)
12	BBRI	PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero)
13	BBTN	PT. Bank Tabungan Negara (Persero)
14	BBYB	PT. Bank Neo Commerce Tbk
15	BCIC	PT. Bank JTrust Indonesia Tbk
16	BDMN	PT. Bank Danamon Indonesia Tbk
17	BEKS	PT. Bank Pembangunan Daerah Banten
18	BGTG	PT. Bank Ganesha Tbk
19	BINA	PT. Bank Ina Perdana Tbk
20	BJBR	PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat
21	BMAS	PT. Bank Maspion Indonesia Tbk
22	BMRI	PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk
23	BNBA	PT. Bank Bumi Arta Tbk
24	BNGA	PT. Bank CIMB Niaga Tbk
25	BNII	PT. Bank Maybank Indonesia Tbk
26	BNLI	PT. Bank Permata Tbk
27	BSIM	PT. Bank Sinarmas Tbk
28	BSWD	PT. Bank Of India Indonesia Tbk
29	BTPN	PT. Bank BTPN Tbk
30	BVIC	PT. Bank Victoria International Tbk
31	DNAR	PT. Bank Oke Indonesia Tbk
32	INPC	PT. Bank Artha Graha International
33	MAYA	PT. Bank Mayapada International Tbk
34	MCOR	PT. Bank China Construction Bank Indonesia Tbk
35	MEGA	PT. Bank Mega Tbk
36	PNBN	PT. Bank Pan Indonesia Tbk
37	PNBS	PT. Bank Panin Dubai Syariah Tbk
38	SDRA	PT. Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk
39	BRIS	PT. Bank Syariah Indonesia Tbk

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
40	BABP	PT. Bank MNC International Tbk
41	BACA	PT. Bank Capital Indonesia Tbk
42	ARTO	PT. Bank Jago Tbk

Sumber : www.idx.co.id

3.5 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

3.5.1 Sumber Data

Sumber data ialah sumber dari mana data didapatkan oleh seorang peneliti. Sumber data sangat berhubungan dengan objek atau tema penelitian. Biasanya, tema atau objek penelitian menjadi pertimbangan utama bagi penulis untuk menentukan bahan atau sumber data yang dibutuhkan. Dengan demikian, sumber data dalam hal ini bisa mengacu pada responden atau narasumber, atau laporan, jurnal, buku, ensiklopedi, kamus, atau bahkan sumber berita di link internet.

Selanjutnya, menurut Sugiyono (2019:194):

“Sumber data adalah sumber yang memberikan data kepada pengumpul data.”

Berdasarkan sumbernya, data dapat dibedakan menjadi dua, yaitu:

a. Data Primer

Data primer adalah informasi yang diperoleh melalui penelitian langsung secara empiris dari individu atau pihak yang terlibat secara langsung, dengan menggunakan berbagai Teknik pengumpulan data. Data primer didapatkan peneliti dalam komunikasi atau wawancara atau kuesioner yang langsung diberikan oleh peneliti kepada responden. Dalam hal ini, peneliti mendapatkan data dari narasumber secara langsung tanpa melibatkan perantara lain. Jadi penekanan data primer adalah hubungan langsung antara

peneliti dengan narasumber yang memberikan data atau informasi kepada peneliti.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah informasi yang diperoleh secara tidak langsung, yaitu dari hasil penelitian yang dilakukan oleh pihak lain. Data sekunder ini diperoleh secara tidak langsung oleh peneliti dari narasumber. Artinya tidak ada hubungan langsung antara peneliti dengan narasumber dalam hal pengumpulan atau perolehan data penelitian, melainkan diperoleh melalui dokumentasi atau bahan yang lain yang merupakan hasil penelitian atau laporan peneliti terdahulu.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang bersifat kuantitatif. Data sekunder tersebut berupa bukti, catatan, dan laporan historis yang terdapat dalam *Annual Report* dan Data Pasar Saham (*stock market data*). Data tersebut diperoleh dari situs internet www.idx.co.id dan website masing-masing Perusahaan selama periode 2019-2023.

3.5.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara atau langkah melalui mana peneliti mendapatkan data penelitian. Teknik pengumpulan data ini sangat penting karena sangat berpengaruh terhadap data-data yang dibutuhkan untuk menjawab kebutuhan penelitian. Umumnya, teknik pengumpulan data sangat berkaitan dengan tema penelitian dan kepentingan penelitian.

Menurut Sugiyono (2019:296), Teknik pengumpulan data adalah:

“Langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.”

Adapun cara untuk memperoleh data dan informasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Penelitian Kepustakaan (*Library Research*)

Pada tahap ini, penulis berupaya mengumpulkan berbagai informasi sebanyak mungkin yang akan digunakan sebagai dasar teori dan referensi dalam pengolahan data. Hal ini dilakukan dengan cara membaca, mempelajari, menelaah, dan mengkaji literatur seperti buku, jurnal, dan penelitian-penelitian sebelumnya yang relevan dengan masalah yang sedang diteliti.

b. Riset Internet (*Online Research*)

Pada tahap ini, penulis berusaha mengumpulkan berbagai data dan informasi tambahan dari situs-situs internet yang relevan dengan penelitian, guna mendapatkan bahan-bahan yang akan digunakan sebagai landasan teori dan data dalam penelitian.

3.6 Teknik Analisis Data

3.6.1 Metode Analisis Data

Analisis data penelitian sangat berpengaruh terhadap hasil yang dicapai oleh peneliti. Untuk itu, diperlukan teknik atau metode tertentu agar peneliti dapat melakukan analisis data penelitian guna mendapatkan jawaban dan kesimpulan terhadap pertanyaan penelitian yang dituangkan dalam rumusan masalah. Sebaliknya, jika data-data yang dikumpulkan tidak dianalisis dengan metode ilmiah, maka peneliti akan kesulitan mendapatkan jawaban penelitian serta kesimpulannya.

Menurut Sugiyono (2019:206) analisis data merupakan:

“Kegiatan yang dilakukan setelah data dari semua responden atau sumber data lainnya terkumpul meliputi analisis data, yang terdiri dari: mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, metabelulasi data sesuai dengan variabel dari seluruh responden, menyajikan data untuk setiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, serta melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.”

3.6.1.1 Analisis Deskriptif

Menurut Sugiyono (2019:206), analisis deskriptif adalah:

“Statistik yang digunakan untuk menganalisis data bertujuan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah dikumpulkan apa adanya tanpa berupaya menarik Kesimpulan yang bersifat umum atau melakukan generalisasi.”

Dalam analisis ini dilakukan pembahasan mengenai *Environmental Social Governance*, *Green Accounting*, dan Nilai Perusahaan.

Penelitian menggunakan statistic deskriptif yang terdiri dari rata-rata (*mean*), standar deviasi, minimum, dan maksimum. Umumnya statistik deskriptif digunakan oleh peneliti untuk memberikan Gambaran mengenai karakteristik variabel penelitian yang utama.

Ukuran yang digunakan dalam deskripsi ini adalah Perusahaan pada Perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023.

Analisis deskriptif terkait variabel-variabel yang diteliti adalah sebagai berikut:

1. *Environmental Social Governance*

Untuk dapat melihat penilaian atas *Environmental Social Governance* dilihat dari tabel kriteria penilaian dibawah ini. Berikut Langkah-langkahnya:

- a. Menentukan penilaian pengungkapan *environmental social governance* Perusahaan yang terdapat dalam *Sustainalytics* pada Perusahaan Sub Sektor Perbankan selama tahun 2019-2023
- b. Memberikan skor di atas 70 maka indikator dianggap baik, dan skor di bawah 50 indikator dianggap buruk.
- c. Menghitung indeks pengungkapan *environmental social governance* untuk masing masing Perusahaan
- d. Menentukan nilai rata-rata dari pengungkapan *environmental social governance* Perusahaan selama 2019-2023
- e. Menetapkan kriteria pengungkapan *environmental social governance*
- f. Menarik Kesimpulan

Tabel 3. 5 Kriteria Penilaian *Environmental Social Governance*

Interval	Kriteria
0-10%	Rendah Sekali
10-20	Rendah
20-30	Menengah
30-40	Tinggi
>40	Sangat Tinggi

Sumber: (Iqbal, 2024)

2. *Green Accounting*

Untuk dapat melihat penilaian atas *Green Accounting* dilihat dari tabel kriteria penilaian dibawah ini. Berikut Langkah-langkahnya:

- a. Mengidentifikasi dan menghitung biaya yang terkait dengan dampak lingkungan dari operasional
- b. Menghitung laba bersih Perusahaan setelah menghitung biaya lingkungan
- c. Menghitung persentase biaya lingkungan terhadap laba bersih menggunakan rumus: $\text{biaya lingkungan/laba bersih} \times 100\%$

- d. Menilai sejauh mana Perusahaan mematuhi peraturan dan standar lingkungan yang berlaku
- e. Menilai sejauh mana Perusahaan melaporkan informasi terkait dampak lingkungan dan biaya.
- f. Menarik Kesimpulan

Tabel 3. 6 Kriteria Penilaian Green Accounting

Kategori	Interval
Rendah Sekali	0-1
Rendah	1-2
Menengah	2-3
Tinggi	3-4
Sangat Tinggi	>4

Sumber: (Gola et al, 2022)

3. Nilai Perusahaan

Untuk dapat melihat penilaian atas Nilai Perusahaan dilihat dari tabel kriteria penilaian dibawah ini. Berikut langkah-langkahnya:

- a. Menentukan harga saham Perusahaan di pasar saham
- b. Menentukan nilai buku atau nilai total aset perusahaan dikurangi total liabilitas
- c. Membagi harga saham dengan nilai buku
- d. Menentukan kriteria
- e. Menarik Kesimpulan

Tabel 3. 7 Kriteria Penilaian Nilai Perusahaan

Interpretasi PBV	Kriteria
< 1	Harga saham terlalu rendah
= 1	Harga saham sesuai dengan harga buku
>1	Harga saham terlalu tinggi

Sumber: (Redaksi, 2024)

3.6.1.2 Analisis Verifikatif

Pengertian analisis verifikatif menurut Sugiyono (2020:37) adalah sebagai berikut:

“Metode penelitian melalui pembuktian untuk menguji hipotesis hasil penelitian deskriptif dengan perhitungan statistika sehingga dapat hasil pembuktian yang menunjukkan hipotesis ditolak atau diterima.”

Analisis verifikatif digunakan untuk mencari kebenaran dari hipotesis yang diajukan yang berarti menguji kebenaran teori yang sudah ada, yaitu dengan menganalisis seberapa besar pengaruh penerapan *Environmental Social Governance* dan *Green Accounting* secara persial maupun simultan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sub Sektor Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023. Metode analisis ini dilakukan dengan langkah sebagai berikut:

3.6.1.2.1 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk memenuhi syarat analisis regresi linier, yaitu penaksir tidak bias dan terbaik atau sering disingkat BLUE (*Best Linier Unbias Estimate*). Ada beberapa asumsi yang harus terpenuhi agar kesimpulan dari hasil pengujian tidak bias, diantaranya adalah uji normalitas, uji autokorelasi, uji multikolinieritas (untuk regresi linier berganda) dan uji heteroskedastisitas.

1. Uji Normalitas

(Ghozali, 2013:161) menyatakan bahwa:

“Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan f mengamsuksikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Persamaan regresi dikatakan baik jika mempunyai variabel bebas dan terikat berdistribusi normal.”

Menurut (Santoso, 2012:393) dasar pengambilan Keputusan dapat dilakukan dengan melihat angka probabilitasnya yaitu:

- a. Jika probabilitas $> 0,05$ maka distribusi dari model regresi adalah normal.
- b. Jika probabilitas $< 0,05$ maka distribusi dari model regresi adalah tidak normal.

2. Uji Autorelasi

Menurut Santoso (2012:41) menyatakan bahwa:

“Uji auto korelasi dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Tentu saja model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi.”

Menurut (Danang, 2016:97) definisi uji autokorelasi dapat diartikan sebagai berikut:

“Untuk menghasilkan prediksi yang akurat, model regresi yang baik seharusnya bebas dari masalah autokorelasi. Autokorelasi muncul ketika terdapat korelasi linear antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$. Uji asumsi klasik autokorelasi sangat penting dalam analisis data deret waktu (time series), seperti data yang dikumpulkan dari tahun 2000 hingga 2012, untuk memastikan bahwa model regresi layak digunakan.”

Untuk mendeteksi adanya autokorelasi dapat dilakukan dengan menggunakan uji Durbin-Watson (DW test). Hipotesis yang akan di uji adalah:

H_0 = tidak ada autokorelasi ($p = 0$)

H_a = adanya autokorelasi ($p \neq 0$)

Menurut Danang (2016:98) salah satu ukuran dalam menentukan ada tidaknya masalah autokorelasi dengan uji Durbin-Watson (DW) dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. “Terjadinya autokorelasi positif, jika nilai DW dibawah -2 ($DW < -2$)
- b. Tidak terjadinya autokorelasi, jika nilai DW berada di antara -2 dan +2 atau $-2 < DW < +2$
- c. Terjadinya autokorelasi negative jika DW diatas +2 atau $DW > +2$.”

3. Uji Multikolinearitas

Ghozali (2013:107)

“Uji multikolinieritas dilakukan untuk mendeteksi adanya korelasi antar variabel independent dalam model regresi. Model regresi yang baik seharusnya tidak memiliki korelasi di antara variabel-variabel independennya. Jika variabel independent saling berkorelasi, mereka tidak bersifat orthogonal, yang berarti nilai korelasi antar variabel independent tersebut tidak sama dengan nol, variabel independent yang orthogonal memiliki korelasi nol satu sama lain.”

Menurut

- a. Jika $VIF \geq 10$, maka terjadi multikolinieritas.
- b. Jika $VIF \leq 10$, maka tidak terjadi multikolinieritas.

4. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan variasi dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain, maka hal ini dapat disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas.

Untuk menguji heteroskedastisitas salah satunya dengan melihat penyebaran dari varian pada *grafik scatterplot* pada output SPSS. Dasar pengambilan Keputusan adalah sebagai berikut

- a. Jika pola tertentu, seperti titik-titik yang membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit). Maka mengindikasikan telah terjadi heterostisitas.
- b. Jika ada pola yang jelas, seperti titik-titik yang menyebar di atas dan dibawah angka nol pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterostisitas(Ghozali, 2013)

3.7 Rancangan Analisis dan Tes Statistik untuk Pengujian Hipotesis

Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif karena melibatkan variabel-variabel yang saling berhubungan dan bertujuan untuk menyajikan gambaran yang sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta serta hubungan antar variabel yang diteliti.

3.7.1 Rancangan Analisis

3.7.1.1 Analisis Regresi Data Panel

Analisis regresi data panel merupakan cara untuk menguji kebenaran hipotesis dari penelitian. Data panel adalah gabungan dari data runtun waktu (*times series data*) dan data silang (*cross section data*).

Menurut (Hidayat, 2014) dalam data panel terdapat model regresi yang dapat dilakukan melalui tiga pendekatan, sebagai berikut:

1. Common Effect Model atau Pooled Least Square (PLS)

Model common effect adalah pendekatan data panel sederhana yang mengasumsikan bahwa perilaku data Perusahaan sama di semua waktu dan individu, tanpa mempedulikan perbedaan dimensi waktu atau antar individu.

2. *Fixed Effect Model (FEM)*

model ini didasari bahwa terdapat variabel-variabel yang tidak masuk dalam persamaan model sehingga mungkin terjadi *intercept* yang berubah untuk setiap waktu dan individu.

3. *Random Effect Model (REM)*

Model random effect mengestimasi data panel dengan kemungkinan korelasi gangguan antar waktu dan individu, mengakomodasi perbedaan intersep melalui error term masing-masing Perusahaan.

3.7.1.2 Pengujian Model

Untuk mengetahui model yang tepat dalam pengolahan data panel maka diperlukan beberapa pengujian. Menurut (Hidayat, 2014) pengujian model yang tepat untuk data panel adalah sebagai berikut:

1. Uji *Chow*

Chow test adalah pengujian untuk menentukan model apakah *Common Effect* (CE) atukah *Fixed Effect* (FE) yang paling tepat digunakan dalam mengestimasi data panel. Penentuan model dengan ketentuan sebagai berikut:

H_0 : *Common Effect Model*

H_1 : *Fixed Effect Model*

- Jika *Probability Value Cross Section* $F > 0,05$ maka H_0 diterima.
- Jika *Probability Value Cross Section* $F < 0,05$ maka H_0 ditolak.

2. Uji Hausman

Hausman test adalah pengujian statistic untuk memilih apakah model *Fixed Effect* atau *Random Effect* yang paling tepat digunakan. Penentuan model dengan ketentuan sebagai berikut:

H0 : *Random Effect Model*

H1 : *Fixed Effect Model*

- Jika *Probability Value Cross Section Random* > 0,05 maka H0 diterima
- Jika *Probability Value Cross Section Random* < 0,05 maka H0 ditolak.

3. Uji Lagrange Multiplier

Uji Lagrange Multiplier (LM) adalah uji untuk mengetahui apakah model *Random Effect* lebih baik daripada metode *Common Effect* (PLS) digunakan. Penentuan model dengan ketentuan sebagai berikut:

H0 : *Common Effect Model*

H1 : *Random Effect Model*

- Jika Breusch-Pagan *Probability Value Cross Section* > 0,05 maka H0 diterima
- Jika Breusch-Pagan *Probability Value Cross Section* < 0,05 maka H0 ditolak.

3.7.1.3 Analisis Korelasi

Uji korelasi mengukur kekuatan dan arah hubungan (*positive atau negative*) antara variabel independent dan dependen secara bersamaan. Kekuatan hubungan ditentukan oleh besarnya koefisien korelasi, yang menunjukkan seberapa erat variabel independent berhubungan dengan variabel dependen.

Jenis korelasi hanya bisa digunakan pada hubungan variabel garis lurus (*linear*) adalah korelasi *Product Moment* (r). Menurut Sugiyono (2019:228) Adapun rumus dari korelasi product moment adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum X_i Y_i - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{\sqrt{\{n \sum X^2 - (\sum X_i)^2\} \{n \sum Y^2 - (\sum Y_i)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} =Koefisien korelasi pearson

x =Variabel Independen (*Environmental Social Governance* dan *Green Accounting*)

y =Variabel Dependen (Nilai Perusahaan)

Koefisien korelasi r menunjukkan derajat korelasi antara variabel *independent* (X) dan variabel *dependent* (Y). Nilai koefisien harus terdapat dalam batas-batas -1 hingga +1 ($-1 < r \leq +1$), yang menghasilkan beberapa kemungkinan, yaitu:

1. Tanda positif menunjukkan adanya korelasi positif antara variabel-variabel yang diuji, yang berarti setiap kenaikan dan penurunan nilai-nilai X akan diikuti dengan kenaikan dan penurunan Y.
2. Tanda negatif menunjukkan adanya korelasi negatif antara variabel-variabel yang diuji, yang berarti setiap kenaikan nilai-nilai X akan diikuti dengan penurunan Y dan sebaliknya.
3. Jika $r = 0$ atau mendekati 0, maka menunjukkan korelasi yang lemah atau tidak ada korelasi sama sekali antara variabel-variabel yang diteliti.

Untuk dapat memberikan penafsiran besar kecilnya koefisien korelasi, menurut Sugiyono (2017:231) ada beberapa pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi diantaranya adalah:

Tabel 3. 8 Koefisien Korelasi

Interval Korelasi	Tingkat Hubungan
0.00-0.199	Sangat Rendah
0.20-0.399	Rendah
0.40-0.599	Cukup Kuat
0.60-0.799	Kuat
0.80-1.000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2019:184)

3.7.2 Uji Hipotesis

Hipotesis adalah pernyataan yang diajukan dalam penelitian untuk diuji kebenarannya. Dalam penelitian statistik, terdapat dua jenis hipotesis yang sering digunakan, yaitu:

a) Hipotesis Nol (H_0)

Hipotesis nol adalah pernyataan yang menyatakan tidak adanya pengaruh atau hubungan antara variabel bebas (independen) dan variabel terikat (dependen). Dalam uji statistik, hipotesis nol menjadi dasar awal yang akan diuji kebenarannya. Tujuan dari H_0 adalah untuk dipertahankan jika tidak ada cukup bukti untuk menolaknya, atau ditolak jika terdapat bukti statistik yang signifikan.

b) Hipotesis Alternatif (H_a)

Hipotesis alternatif adalah pernyataan yang menyatakan adanya pengaruh atau hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat. Hipotesis ini akan diterima jika hipotesis nol ditolak berdasarkan hasil analisis statistik. Hipotesis alternatif mewakili harapan atau dugaan peneliti, bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara variabel-variabel yang diteliti.

3.7.2.1 Uji Parsial (Uji T)

Menurut Sugiyono (2019:248)

“Uji t (*t-test*) melakukan pengujian terhadap koefisien terhadap koefisien regresi secara parsial, pengujian ini dilakukan untuk mengetahui signifikan peran secara parsial antara variabel independen terhadap variabel dependen dengan mengamsumsikan bahwa variabel independen dianggap konstan.”

Uji statistic t disebut juga uji signifikan individual. Uji ini menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel

dependen. Pada akhirnya akan diambil suatu Kesimpulan H_0 ditolak atau H_a diterima dari hipotesisi yang telah dirumuskan.

Rumus untuk uji t sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n} - 2}{\sqrt{1 - r^2}}$$

Keterangan:

t = Nilai Uji t

n = Jumlah sampel

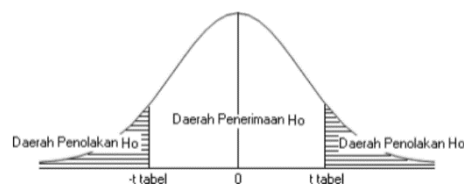
r = Koefisien korelasi

r^2 = Koefisien determinasi

Kriteria untuk penerimaan atau penolakan hipotesis nol (H_0) adalah sebagai berikut:

- a. H_a diterima jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau jika $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ atau jika $\alpha > 0,05$
- b. H_0 diterima jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau jika $-t_{hitung} > -t_{tabel}$ atau jika $\alpha < 0,05$

Apabila H_a diterima maka hal ini menunjukkan bahwa variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen, dan sebaliknya apabila H_0 diterima, maka variabel independen tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.



Gambar 3.2
Daerah Penerimaan dan Penolakan Hipotesisi Uji t

Adapun rancangan hipotesisi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- $H_{01}: (\beta_1 = 0)$ Tidak terdapat pengaruh ESG terhadap Nilai Perusahaan
- $H_{01}: (\beta_1 \neq 0)$ Terdapat pengaruh ESG terhadap Nilai Perusahaan
- $H_{02}: (\beta_2 = 0)$ Tidak terdapat pengaruh *Green Accounting* terhadap Nilai Perusahaan
- $H_{02}: (\beta_2 \neq 0)$ Terdapat pengaruh *Green Accounting* terhadap Nilai Perusahaan

3.7.3 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi berfungsi untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel independent terhadap variabel dependen. Koefisien determinasi merupakan kuadrat dari koefisien korelasi ukuran untuk mengetahui kemampuan masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian. Nilai koefisien determinasi yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas.

Menurut Sugiyono (2019:257), koefisien determinasi diperoleh dari koefisien korelasi pangkat dua, sebagai berikut:

$$kd = R^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KD : Koefisien determinasi

R^2 : Koefisien korelasi yang dikuadratkan

Adapun kriteria untuk analisis koefisien determinasi adalah sebagai berikut:

1. Jika K_d mendekati nol (0), berarti pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen lemah.
2. Jika K_d mendekati satu (1), berarti pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen kuat.